



I J A B

Indonesian Journal of Accounting and Business

ISSN. 2715-2561 (Print) - ISSN. 2715-257x (Online)
[http : //ijab.ubb.ac.id/index.php/journal](http://ijab.ubb.ac.id/index.php/journal)

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bangka Belitung

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY TBK

Wulandari¹, Puji Muniarty^{2*}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima^{1,2}
puji.stiebima@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh antara *gross profit margin* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif dengan populasi selama 12 tahun (2008-2019) dan sampel penelitian yaitu 8 tahun (2012-2019). Penarikan anggota sampel dengan purposive sampling dan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Untuk memaksimalkan interpretasi data maka penelitian ini dianalisis menggunakan uji t dan uji f. Hasilnya menunjukkan GPM dan NPM tidak berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba.*

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya masyarakat dapat memperhitungkan serta mengukur keberhasilan sebuah industri dari kemampuan industri dalam memperoleh laba. Industri yang menghadapi pertumbuhan laba yang positif tiap tahunnya bisa menarik investor agar melakukan investasi pada industri tersebut serta bisa memprediksi prospek industri tersebut kedepannya mengenai perkembangan industri. Pertumbuhan laba yang sehat mengisyaratkan jika industri memiliki keuangan yang sehat, sehingga dapat meningkatkan nilai industri karena naiknya dividen yang hendak dibayar pada masa depan tergantung pada keadaan industri. Rasio profitabilitas merupakan instrumen yang

valid yang digunakan untuk memperkirakan hasil pada pelaksanaan operasi industri. Rasio profitabilitas adalah instrumen pembandingan dengan beberapa alternatif yang cocok dengan tingkatan resiko. Apabila kemampuan industri dalam menciptakan laba yang besar maka penilaian pada rasio profitabilitas pula akan besar serta hal ini akan menyebabkan investor terus percaya serta yakin untuk melaksanakan investasi.

Rasio dalam penelitian ini adalah GPM dan NPM. Menurut Syamsuddin (2009:61) GPM adalah persentase laba bruto dibanding dengan Sale. Semakin besar nilainya maka semakin bagus keadaan perusahaan, sebab hal ini memperlihatkan bahwa harga pokok penjualan relatif rendah dibandingkan penjualan. Menurut Brigham dan Houston (2013:107) NPM mengukur besarnya profit bersih perusahaan dibanding dengan penjualannya. Utari, Ari, dan Darsono (2014:67) mengatakan Pertumbuhan laba perusahaan yang bagus mencerminkan kondisi kinerja perusahaan juga baik, kondisi ekonomi baik maka pertumbuhan perusahaan juga baik.

PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk merupakan industri multinasional yang menghasilkan minuman kemasan. Industri ini awal mulanya adalah industri rumahan yang berdiri di tahun 1958, lalu menjadi sebuah entitas perseroan terbatas pada tahun 1971. Industri ini adalah pelopor di bidang industri minuman dan mempunyai mesin pengolah minuman terancang di Asia Tenggara.

Tabel 1. Perkembangan laba PT. Ultrajaya Milk industry Tbk Tahun 2012 - 2019

TAHUN	LABA TAHUN BERJALAN
2012	Rp. 353.431.619.485
2013	Rp. 325.127.420.664
2014	Rp. 283.360.914.211
2015	Rp. 523.100.215.029
2016	Rp. 709.825.635.742
2017	Rp. 711.681.000.000
2018	Rp. 701.607.000.000
2019	Rp. 1.035.865.000.000

Sumber: www.ultrajaya.co.id

Dari data perkembangan laba periode 2012-2019 tersebut diketahui perusahaan mengalami fluktuatif. Ditahun 2012 laba perusahaan sebesar Rp. 353.431.619.485. Tahun 2013 turun menjadi Rp. 325.127.420.664. Ditahun 2014 kembali turun menjadi Rp. 283.360.914.211. Pada tahun 2015 laba meningkat sebesar Rp. 523.100.215.029. Kemudian ditahun 2016 laba naik sebesar Rp. 709.825.635.742. Begitupun tahun 2017 naik menjadi Rp. 711.681.000.000. Namun pada tahun 2018 laba kembali turun menjadi Rp. 701.607.000.000 dan kembali meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp. 1.035.865.000.000. Naik turunnya laba ini dikarenakan meningkatnya sejumlah beban di tengah naiknya penjualan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur dan menilai keahlian industri menghasilkan laba di periode tertentu. Rasio ini memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu industri yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2015:114).

Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Muhandi (2013:63) GPM yaitu gambaran persentase laba bruto yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga apabila semakin tinggi nilainya maka semakin bagus juga operasional perusahaan. GPM adalah persentase laba bruto yang dibandingkan penjualan. Standar rata-rata industri untuk GPM adalah 24,90% (Lukviarman, 2006:36). Rumus GPM:

$$GPM = \frac{LABA\ BRUTO}{PENJUALAN\ NETO} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2012:201) NPM yaitu ukuran keuntungan yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi nilainya semakin bagus keadaan perusahaan. Standar rata-rata industri untuk NPM adalah 3,92% (Lukviarman, 2006:36). Rumus NPM:

$$NPM = \frac{LABA\ SETELAH\ PAJAK}{PENJUALAN\ NETO} \times 100\%$$

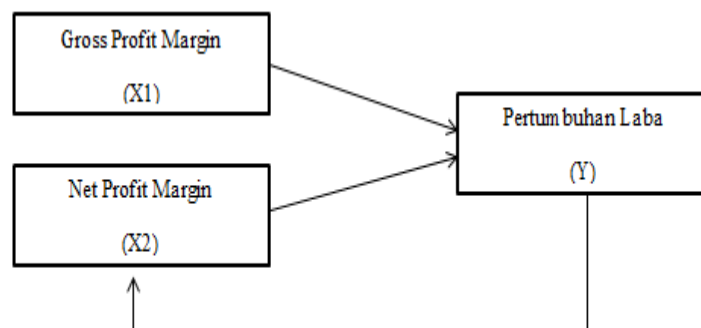
Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2012:95) mengatakan bahwa pertumbuhan laba yaitu kenaikan atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase. Rumus perhitungan Pertumbuhan Laba yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Kerangka Pikir

Untuk memberi gambaran penelitian ini, penulis menyatakan dengan bentuk kerangka pikir, bagan berisi arah hubungan antar variabel penelitian seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

1. $H_0: \beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara GPM terhadap Pertumbuhan Laba.
 $H_a: \beta_1 \neq 0$ Ada pengaruh signifikan secara parsial antara GPM terhadap Pertumbuhan Laba.
2. $H_0: \beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara NPM terhadap Pertumbuhan Laba.
 $H_a: \beta_2 \neq 0$ Ada pengaruh signifikan secara parsial antara NPM terhadap Pertumbuhan Laba.
3. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara GPM dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba.
 $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Ada pengaruh signifikan secara simultan antara GPM dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba.
4. $Kd_2 < Kd_1$ NPM tidak berpengaruh paling dominan terhadap Pertumbuhan Laba.
 $Kd_2 > Kd_1$ NPM berpengaruh paling dominan terhadap Pertumbuhan Laba.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan asosiatif menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian berupa daftar tabel yang terdiri dari laba bruto, penjualan netto dan laba tahun berjalan. Jumlah populasi sebanyak 12 tahun (2008-2019). dengan sampel sebanyak 8 tahun (2012-2019) yang meliputi data laporan keuangan laba rugi pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk menggunakan purposive sampling sesuai kriteria ketersediaan data dan data terupdate. Data dikumpulkan melalui dokumentasi serta studi pustaka. Data yang dikumpul akan dianalisa menggunakan teknik uji asumsi klasik dan uji signifikansi (uji t & uji f). Variabel-variabel yang dapat dioperasikan sebagai berikut:

1. Gross Profit Margin (GPM)
GPM merupakan perimbangan antara laba bruto dibagi penjualan netto dikali 100% selama periode tertentu.
2. Net Profit Margin (NPM)
NPM merupakan perimbangan antara laba setelah pajak dibagi penjualan netto dikali 100% selama periode tertentu
3. Pertumbuhan Laba
Pertumbuhan Laba merupakan perimbangan antara laba tahun berjalan dikurang laba tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya dikali 100% selama periode tertentu.

IV. HASIL DAN DISKUSI

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	63.84441067
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.128
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas nilai p-value yaitu Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal. Sesuai dasar pengambilan keputusan asymp.sig > 0,05.

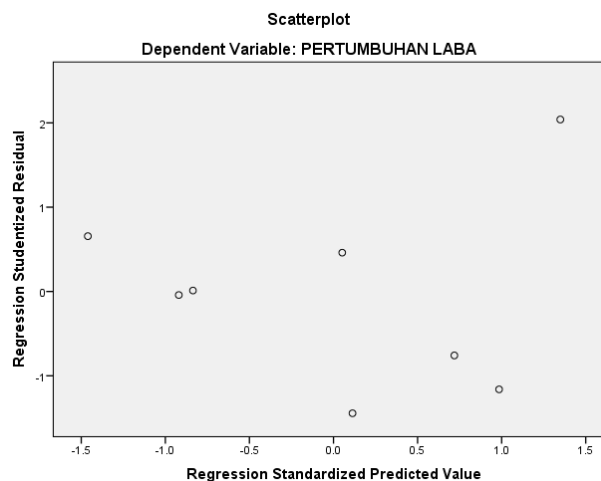
b.Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
GROSS PROFIT MARGIN	.146	6.852
NET PROFIT MARGIN	.146	6.852

Berdasarkan output spss dinyatakan bahwa nilai tolerance 0,146 > 0,100 dan nilai VIF 6,852 < 10,00. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas.

c.Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Scatterplott

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut random serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y maka dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.466	.252	75.54173	1.879

Nilai du didapat pada tabel durbin Watson berdasarkan k(2) dan N(8) dengan signifikasi 5%.

du (1,7771) < dw (1,879) < 4-du (2,2229). Karna nilai Durbin Watson ada diantara diantara du sampai dengann (4-du), sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi maka disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

2. Uji T Parsial dan Uji F Simultan.

a. Uji t parsial

Tabel 6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	451.625	260.866		1.731	.144
GROSS PROFIT MARGIN	-31.771	15.787	-1.722	-2.012	.100
NET PROFIT MARGIN	50.405	24.342	1.772	2.071	.093

1. Nilai t-hitung variabel Gross Profit Margin (X1) adalah sebesar -2,012. Pengujian 2 arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat bebas (dk) = n-k-1 dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka (dk) = 8-2-1 = 5. Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,57058. Nilai t-hitung < nilai t-tabel atau -2,012 < 2,57058 dengan nilai signifikan 0,100 > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Nilai t-hitung variabel Net Profit Margin (X2) adalah sebesar 2,071. Pengujian 2 arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat bebas (dk) = n-k-1 dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka (dk) = 8-2-1 = 5. Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,57058. Nilai t-hitung < nilai t-tabel atau 2,071 < 2,57058 dengan nilai signifikan 0,093 > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba.

b. Uji f simultan

Tabel 9. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24850.179	2	12425.089	2.177	.209 ^b
	Residual	28532.761	5	5706.552		
	Total	53382.940	7			

Dari pengolahan SPSS versi 23 diatas diperoleh nilai f-hitung sebesar 2,177 dan nilai f-tabel diperoleh dengan rumus ($k;n-k = 2;8-2 = 2;6$) = 5,14. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila f-hitung > f-tabel maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel x terhadap variabel y.

Dari tabel diatas didapatkan bahwa f-hitung < f-tabel atau $2,177 < 5,14$ dengan nilai sig uji f sebesar $0,209 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara Gross Profit Margin dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Faktor Paling Dominan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

SE adalah ukuran sumbangan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis regresi. Penjumlahan dari SE semua variabel independent adalah sama dengan jumlah R square (R^2).

$$SE(x)\% = Beta_x \times \text{koefisien korelasi} \times 100\%$$

SE	Nilai
X1	-5.2
X2	20.9
R Square	15.8

Berdasarkan dari perhitungan diatas, nilai X2 (NPM) terhadap Y (Pertumbuhan Laba) sebesar 20,29 nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai X1 (GPM) terhadap Y (Pertumbuhan Laba) yaitu sebesar -5,2. Maka disimpulkan NPM menjadi faktor paling dominan yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

V. KESIMPULAN

Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara GPM terhadap pertumbuhan laba.
Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara NPM terhadap pertumbuhan laba.
Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara GPM dan NPM terhadap pertumbuhan laba. Faktor paling dominan adalah NP (X2)

DAFTAR PUSTAKA

- Bionda, R.A, Mahdar, M. . (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Kalbis Socio (Jurnal Bisnis dan Komunikasi). Vol. 4, No, Hal. 1-7.
- Brigham, Eugene F dan Houston, J. F. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11 B). Salemba Empat.

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 23. Badan Penerbit Undip.
- Hanafi, Mahduh M., dan A. H. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke empat,. YKPN.
- Islam M. S., & N. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin dan Net profit margin Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Mustika Ratu Tbk, Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS),. 2(1): 27-35.
- Kasmir, K. (2014). Financial Statement Analysis, First Edition,. Seventh Printing. PT. Rajagrafindo Persada.
- Muhardi, W. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba empat,.
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Liberty.
- Prihatini, N. D., & Pradopo, L. R. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research, 4(1): 2598-8719.
- Qur'aniah M., & I. D. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah, e-Proceeding of Management, 5(2): 2355-9357.
- Safitri, A. M., & Mukaram, 2018, Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Bar. Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 4(1): 2460-8211.
- Safitri, A. M., & M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 4(1): 2460-8211.
- Utari, Dewi, et al. (2014). Manajemen Keuangan (Revisi., E). Mitra Wacana Media.